

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kualitas lulusan pendidikan merupakan tanggung jawab kolektif semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, lebih-lebih lembaga penyelenggara tenaga kependidikan. Mutu pendidikan di permasalahakan jika hasil pendidikan belum mencapai taraf kualitas yang diharapkan. Penetapan mutu pendidikan dilakukan oleh lembaga penyelenggara tenaga kependidikan. Mutu pendidikan selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam menyatakan kualitas pendidikan yang diinginkan. Oleh karenanya, hasil belajar yang bermutu hanya mungkin dicapai melalui proses belajar yang bermutu pula. Jika proses belajar tidak optimal, maka sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang bermutu. Jika kenyataannya belajar tidak optimal tetapi menghasilkan skor ujian yang maksimal, maka bisa dipastikan bahwa hasil belajar tersebut adalah semu. Ini mengindikasikan bahwa masalah pendidikan lebih terletak pada proses pendidikan. Khususnya proses belajar mengajar. Guru dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang menekan pada terjadinya proses belajar siswa secara aktif melalui berbagai kegiatan contohnya dengan menggunakan model pembelajaran, Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas, untuk itu perlu dibuat suatu perencanaan dengan merancang

yang sekurang-kurangnya berisi tujuan apa yang hendak dicapai, materi pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan model pembelajaran yang diterapkan, sehingga keberhasilan dalam tercapainya sesuatu target.

Demikian ini, pembelajaran ekonomi masih cenderung menggunakan metode ceramah seluruh kegiatan masih berpusat pada guru. Aktivitas siswa dapat dikatakan hanya mendengar penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan bersemangat untuk belajar di dalam kelas adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*. Menurut Jiha dalam dkk. (2010) Model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* adalah “model pembelajaran yang menunjukkan kepada para dengan maksud memperoleh hasil dari model yang diterapkan. Model ini bercirikan pada suatu aktivitas yang melibatkan siswa dalam mempresentasikan gagasan maupun pendapat yang dimiliki setelah mendapatkan materi yang diberikan oleh guru serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan dari pembelajaran yaitu diperolehnya hasil belajar pada siswa. Hasil belajar itu berupa perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk kecakapan berfikir, sikap maupun keterampilan melakukan suatu kegiatan tertentu. Terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan di pengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berada pada diri individu siswa itu sendiri maupun faktor yang datang dari luar diri sendiri. Faktor yang ada pada diri sendiri meliputi kemampuan dasar, baik kemampuan dasar umum (kecerdasan), maupun kemampuan dasar Khusus (bakat), kesiapan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu, pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya, dan kemauan atau motivasi untuk belajar. Adapun faktor yang

datang dari luar diri meliputi semua upaya yang dilakukan oleh guru baik dalam memberikan rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan untuk terjadinya proses belajar.

Model mengajar sangat diperlukan oleh seseorang guru sebagai pemegang kelas yang akan menentukan berhasil atau tidaknya tujuan yang dikehendaki. Dalam proses belajar, guru harus menggunakan model yang tepat agar proses belajar dapat berjalan efektif. Dalam penentuan metode pengajaran yang tepat bagi peserta didik, dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang mencapai hasil secara optimal ( Nasution S. 1999. 54). Dalam hal ini guru dituntut untuk selalu siap membelajarkan materi maupun keterampilan yang menjadi tanggung jawabnya dengan menggunakan berbagai cara, metode, teknik, serta model pembelajaran yang sesuai, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan mampu meningkatkan partisipasi siswa pada kegiatan pembelajaran tersebut diharapkan siswa mampu meningkatkan penguasaan mereka pada materi keterampilan yang dibelajarkan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan saling berpengaruh antara penggunaan model pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Uraian tersebut dengan cermat telah memposisikan model pembelajaran sebagai sesuatu yang cukup esensi untuk diperhatikan oleh seorang guru dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran.

Dari hasil observasi di SMA Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo khususnya kelas XI IPS untuk pelajaran Ekonomi belum efektif, ini terlihat dari hasil belajar siswa masih cenderung rendah atau kurang mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM), kriteria ketuntasan maksimal yang diterapkan di SMA Negeri 1 Limboto Kabupaten

Gorontalo yaitu 75, jumlah siswa kelas XI IPS yaitu berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 9 siswa Laki-laki dan 20 siswa perempuan. Dari jumlah siswa kelas XI IPS yang memiliki nilai ketuntasan di atas 75 yaitu 7 siswa atau 24,13%, sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 22 siswa atau 76.86%. Hal ini disebabkan oleh pemahaman materi yang diajarkan oleh guru kurang di mengerti, siswa kurang termotivasi untuk belajar, siswa sering tertidur pada saat pembelajaran. Bagi guru itu sendiri adalah media pembelajaran yang kurang memadai serta model pembelajaran yang dilaksanakan kurang tepat pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini memberikan dampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan atau tidak sesuai dengan target yang ditetapkan.

Menyikapi hal tersebut, maka diperlukan penerapan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik yang berujung terciptanya komunikasi aktif antara guru dengan siswa maka diambil salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam proses belajar mengajar selain dapat membentuk keterampilan dalam berkomunikasi antara siswa yang satu dengan yang lainnya juga dapat mengembangkan pengetahuan yang ada dalam diri siswa tersebut. Pada model pembelajaran ini keaktifan siswa sangat diperlukan, karna bagi setiap siswa diberikan kewajiban untuk mampu berargumentasi dan bekerja sama.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya maka, teridentifikasi permasalahan-permasalahan yaitu :1) Kurangnya perhatian siswa dalam menerima materi pembelajaran, 2) Guru kurang menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo”

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, untuk dapat mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS perlu diadakan strategi dalam hal penggunaan model pembelajaran khususnya dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*. Penggunaan Sumber pembelajaran, metode serta alat dan media yang digunakan, di optimalkan penggunaannya sehingga pembelajaran yang dikaji dengan menggunakan model

penerapan kooperatif *Numbered Heads Together* yang disusun melalui materi ringkas dan jelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru merancang perangkat pembelajaran berupa silabus sebelum pembelajaran dimulai. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dapat digunakan untuk melatih siswa menjukan partisipasi kepada orang lain, dan memberikan waktu yang lebih banyak untuk berrpikir, agar siswa terkesan lebih aktif dalam pembelajaran, untuk memecahkan masalah di atas, kemudian guru melakukan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa. Adapun langkah-langkah model pembelajaran NHT yaitu sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai (d disesuaikan dengan jumlah siswa)
2. Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa mendapat skor dasar atau skor awal
3. Guru membagi kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, setiap kelompok diberi nomor atau nama
4. Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok
5. Guru mengecek pemahaman dengan menyebut salah 1 nomor (nama) anggota kelompok menjawab

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* dalam Meningkatkan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Secara Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dalam menerapkan model model pembelajaran khususnya mengenai penerapan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together*.

### **1.6.2 Manfaat Secara Praktis**

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut

- a. Bagi siswa diharapkan dapat menumbuhkan motivasi, minat belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar.
- b. Bagi guru diharapkan dapat menjadi sebuah acuan pada proses belajar mengajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.
- c. Bagi sekolah diharapkan menjadi sebuah pedoman dalam merumuskan program pelaksanaan pembelajaran sebagai bahan masukan bagi guru guru ekonomi dalam meningkatkan pembelajaran dikelas dengan inovasi inovasi yang baru.